

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lulu Kamil^{1*}, Lina Siti Nurwahidah², Deasy Aditya Damayanti³, Aditya Ansor Alsunah⁴

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

Email: kamillulu31@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran aktif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karyamukti 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan angket motivasi belajar, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kegiatan belajar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk ruang kelas yang kurang memadai serta keterbatasan akses teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Aktif; Motivasi Belajar; SDN Karyamukti 1

Abstract

Active learning methods are considered effective in increasing students' engagement and interest in the learning process, which in turn impacts their learning motivation. This study aims to analyze the influence of active learning methods on students' learning motivation at SDN Karyamukti 1. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of two classroom teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and a learning motivation questionnaire. Data analysis was conducted using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of active learning methods shows a positive influence on students' learning motivation, as reflected in increased student engagement and participation in the learning process. In addition, this method encourages students to think critically and collaborate in learning activities. However, this study also identifies several challenges in its implementation, such as limited facilities and infrastructure, including inadequate classroom space and limited access to educational technology.

Keywords: active learning method; learning motivation; SDN Karyamukti 1.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi

keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, di mana siswa didorong untuk terlibat secara langsung baik secara fisik, mental, maupun intelektual. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta berbagai aktivitas yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran.

Menurut Prince (2004), pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan belajar. Sejalan dengan itu, Freeman dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan performa akademik siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional berbasis ceramah.

Selain itu, dari perspektif motivasi, Deci dan Ryan (2000) melalui *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar, serta terlibat secara bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran aktif di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih antusias, percaya diri, serta memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran aktif telah banyak dikaji sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang mendorong partisipasi langsung, baik secara kognitif maupun sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Terawat dan Afriana (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam konteks pembelajaran bahasa mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan kognitif peserta didik. Melalui aktivitas yang menuntut keterlibatan langsung, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran linguistik, khususnya dalam aspek morfologis pada konteks pembelajaran bahasa asing (*English as a*

Foreign Language). Studi ini menekankan pentingnya desain pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan siswa, meskipun fokus kajiannya lebih spesifik pada penguasaan bahasa.

Maslahah dan Kiptiyah (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media audio-visual, khususnya film pendek, dapat meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menarik secara visual mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas media pembelajaran, tanpa mengkaji secara mendalam faktor struktural seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini memposisikan metode pembelajaran aktif dalam konteks sekolah dasar dengan menyoroti tidak hanya dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga hambatan implementatif yang dihadapi di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas fisik dan akses terhadap teknologi pembelajaran. Dalam konteks ini, Fullan (2007) menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan, termasuk dukungan infrastruktur dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, laporan UNESCO (2020) juga menyoroti bahwa ketimpangan akses terhadap teknologi dan sumber belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran inovatif di berbagai negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar, khususnya di SDN Karyamukti 1, sekaligus mengidentifikasi bentuk implementasi serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran aktif, serta kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan teknologi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode pembelajaran aktif serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alami.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua orang guru kelas di SDN Karyamukti 1 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kedua guru tersebut telah menerapkan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun jumlah partisipan terbatas, pemilihan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu wawancara mendalam dan angket. Wawancara dilakukan secara *in-depth interview* yang bersifat semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali

informasi terkait pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Setiap wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat secara sistematis untuk menjaga keakuratan data.

Penelitian ini juga menggunakan angket motivasi belajar siswa sebagai data pendukung. Instrumen angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi minat belajar, keterlibatan siswa, ketekunan belajar, dan perhatian dalam pembelajaran. Setiap indikator terdiri atas tiga butir pernyataan sehingga total terdapat 12 butir pernyataan. Pengisian angket dilakukan oleh guru kelas melalui observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran aktif berlangsung. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Adapun rincian instrumen angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Motivasi belajar

Indikator	Pernyataan
Minat Belajar	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan
	Siswa terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran
	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari
Keterlibatan Siswa	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok
	Siswa berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran
	Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung
Ketekunan Belajar	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik
	Siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan
	Siswa berusaha mencari solusi ketika menghadapi masalah
Perhatian dalam Belajar	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
	Siswa fokus selama proses pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak mudah terdistraksi saat belajar

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari temuan penelitian secara sistematis. Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata pada setiap indikator motivasi belajar siswa. Skor rata-rata diperoleh dari jumlah skor seluruh item dalam satu indikator dibagi dengan jumlah item. Selanjutnya, hasil skor dikategorikan ke dalam lima tingkat penilaian, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 2. Kategori Motivasi

Rentang Skor	Kategori
4.21 – 5.00	Sangat Tinggi
3.41 – 4.20	Tinggi
2.61 – 3.40	Sedang
1.81 – 2.60	Rendah
1.00 – 1.80	Sangat Rendah

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan angket, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari kedua partisipan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada partisipan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket motivasi belajar yang direkap oleh guru kelas, diperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif. Indikator yang diukur meliputi minat belajar, keterlibatan, ketekunan, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Minat belajar	3.7	Tinggi
2.	Keterlibatan siswa	3.9	Tinggi
3.	Ketekunan dalam belajar	3.6	Tinggi
4.	Perhatian dalam belajar	3.5	Sedang

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Indikator keterlibatan siswa memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut.

Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar: Guru menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama tim membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, serta termotivasi dalam belajar. Selain itu, siswa juga lebih tertantang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Peningkatan Partisipasi Siswa: Terjadi perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Sebelum penerapan metode pembelajaran aktif, hanya sebagian kecil siswa yang aktif, namun setelah diterapkan, hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Penghambat: Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang terbatas, kurangnya alat peraga, serta minimnya akses teknologi pembelajaran. Hal ini menghambat optimalisasi penerapan metode pembelajaran aktif.

Faktor Pendukung: Kurikulum Merdeka menjadi faktor pendukung karena memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Upaya Pengembangan: Guru menyarankan pengembangan pembelajaran aktif melalui variasi metode, seperti penggunaan media digital, kuis interaktif, dan permainan edukatif

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, serta diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan kognitif dan interaksi belajar yang lebih intensif. Dalam konteks ini, pembelajaran aktif tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui diskusi, pemecahan masalah, dan aktivitas kolaboratif. Selain itu, peningkatan partisipasi siswa yang ditemukan dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rohayu dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti berpikir kritis, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan inklusif.

Dari perspektif motivasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif mendorong munculnya motivasi intrinsik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan *role playing* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siswa dari sebelum hingga setelah tindakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka cenderung lebih percaya diri, tertantang, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak terlepas dari faktor pendukung eksternal. Keterbatasan sarana dan prasarana serta akses teknologi menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hayyi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran aktif sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Di sisi lain, keberadaan Kurikulum Merdeka menjadi faktor pendukung yang memperkuat implementasi pembelajaran aktif. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang adaptif dapat mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif di sekolah.

Pembelajaran aktif berperan sebagai pusat proses pedagogis yang mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, dukungan teknologi, dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui peningkatan keterlibatan, partisipasi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan fasilitas, teknologi, serta kebijakan pendidikan yang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Karyamukti 1. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan, partisipasi, serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, baik berdasarkan hasil angket maupun wawancara dengan guru kelas. Metode pembelajaran aktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran aktif juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar. Namun demikian, efektivitas penerapan metode pembelajaran aktif masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterbatasan sarana dan prasarana serta akses terhadap teknologi pembelajaran. Di sisi lain, keberadaan Kurikulum Merdeka memberikan dukungan positif dalam penerapan pembelajaran aktif karena memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang memadai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah (1) Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran aktif secara variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan media interaktif, guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (2) Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk penyediaan alat peraga dan akses teknologi, agar implementasi pembelajaran aktif dapat berjalan secara optimal; dan (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif sedikit, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCE

Afrida Eka Putri, A. E., Lizarni, N., & Yelni, S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 580–585. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hayyi, A., Zurqoni, Z., & Rhendica, R. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama di Samarinda. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 261–273.
<https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.40835>
- Maslahah, M., & Kiptiyah, M. (2024). Teaching student speaking skill through media audio-visual with the short movie The King’s Speech at SMKN 1 Sepuluh. *eScience Humanity Journal*, 4(2), 160–170. <https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.109>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pasaribu, L. A., Tanjung, N. A., Irmayani, P., & Syahril, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.111>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Rohayu, L., Muslimin, M., & Ewisahrani, E. (2025). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah. *INFOTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 76–81. <https://doi.org/10.56842/infotika.v4i2.739>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terawat, S. H., & Afriana, A. (2025). Enhancing vocabulary and reading comprehension through morphological awareness in EFL learners. *eScience Humanity Journal*, 5(2), 511–520. <https://doi.org/10.37296/esci.v5i2.266>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education—All means all*. UNESCO Publishing.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>